

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perekonomian dunia sempat terguncang hebat dikarenakan dampak dari Covid-19. Namun hal tersebut sudah berangsur membaik setelah kasus ini dapat teratasi dengan baik. Pemberikan vaksinasi dan aturan yang dapat dijalankan baik oleh kalangan masyarakat membuat kita telah melalui masa sulit tersebut. Pada masa endemik saat ini, perekonomian dunia sudah kembali seperti sedia kala. Optimisme tersebut ditunjukkan dengan kembali menggeliatnya budaya konsumtif masyarakat. Salah satu instrumen keuangan yang mampu bertahan dan memberikan dampak yang positif kepada perekonomian yakni instrumen pasar modal.

Pasar modal merupakan sebuah pasar dimana terdapat berbagai instrumen keuangan jangka panjang dengan jangka waktu pelaksanaan lebih dari satu tahun. Sedangkan menurut para ahli, pasar modal (*capital market*) merupakan suatu pasar dimana dana–dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan (Harjito dan Martono (2014: 383). Dalam pasar modal sendiri terdapat berbagai jenis instrumen keuangan salah satunya adalah saham.

Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Saham yang dapat diperjualbelikan adalah saham perusahaan yang sudah melakukan *Go-Public* atau yang sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia dan dapat diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, saham dapat diartikan tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) pada suatu perusahaan atau Perseroan Terbatas.

Saat ini, Indeks saham yang ada di Indonesia merupakan salah satu yang menjanjikan. Karena di Indonesia sendiri, perekonomiannya dapat tumbuh meski ditengah masa pandemi kemarin. Hal ini dapat kita lihat dari

pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang cenderung bergerak tumbuh dikisaran harga 6800-7200.

**Tabel 1.1**  
**Pergerakan IHSG**

Bulan	Harga IHSG	Perubahan
Februari 2022	6.888,17	3,88%
Maret 2022	7.071,44	2,66%
April 2022	7.228,91	2,23%
Mei 2022	7.148,97	-1,11%
Juni 2022	6.911,58	-3,32%
Juli 2022	6.951,12	0,57%
Agustus 2022	7.178,59	3,27%
September 2022	7.040,80	-1,92%
Oktober 2022	7.098,89	0,83%
November 2022	7.081,31	-0,25%
Desember 2022	6.850,62	-3,26%
Januari 2023	6.839,34	-0,16%

Sumber : investing.com (2023)

Bursa Efek Indonesia saat ini memiliki sekitar 42 indeks saham. Indeks saham ini sendiri merupakan pengelompokan beberapa saham yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia untuk mempermudah para investor maupun *trader* dalam mencari emiten berdasarkan kelompok lini bisnis perusahaannya atau berdasarkan performa fundamental suatu emiten. Salah satu indeks yang dapat mempengaruhi pergerakan IHSG adalah indeks LQ45.

LQ45 merupakan salah satu indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik (<https://www.idx.co.id/id/produk/indeks>).

Indeks ini dapat menggerakkan IHSG menuju ke arah tren positif ataupun negatif pada suatu hari perdagangan karena saham yang masuk pada

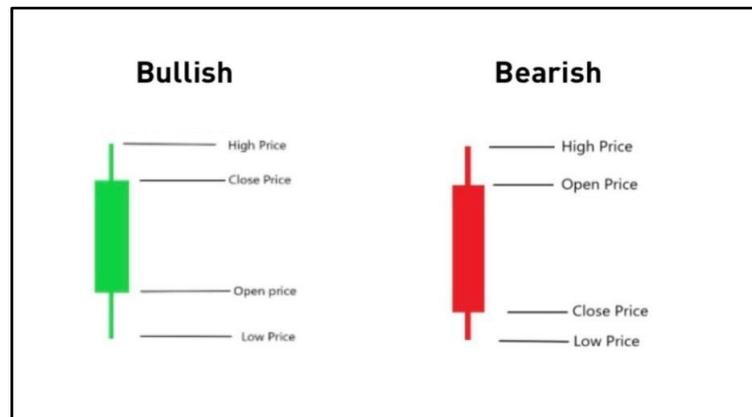
sektor ini merupakan saham yang memiliki nilai kapitalisasi pasar yang sangat besar contohnya saham perbankan seperti BBCA, BMRI, BBNI, BBRI, dan beberapa saham lain seperti GOTO dan lain-lain. Indeks ini juga merupakan indeks favorit para investor maupun *trader* karena didalam indeks ini merupakan tempatnya saham *Bluechip*. Saham *Bluechip* sendiri merupakan saham yang memiliki market kapital pertama atau *firstliner* yang perusahaannya memiliki nilai kapitalisasi pasar diatas 10 Triliun dan memiliki tingkat *return* saham yang tinggi.

*Return* dari investasi saham sendiri bisa didapat melalui *capital gain* dan pembagian dividen. *Return* saham adalah *range* keuntungan yang didapat oleh para investor maupun *trader* dalam suatu transaksi yang mereka lakukan.

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, *return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang (Jogiyanto, 2014:235).

Dalam saham sendiri, memiliki beberapa analisis yang sering digunakan untuk membantu para investor dan *trader* untuk mendapatkan *return* yang optimal. Faktor yang diteliti untuk mendapatkan *return* saham adalah analisis teknikal dengan menggunakan garis *support* dan *resistance* dan indikator *Moving Average Convegence Divergence (MACD)*, *Relative Strength Indeks (RSI)*, *Stochastic Oscillator (SO)*, dan *Bollinger Bands (BB)*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui *return* saham berdasarkan kurun waktu dengan menggunakan grafik analisis teknikal.

Analisis teknikal adalah analisis yang digunakan untuk melihat harga saham berdasarkan jangka waktu tertentu dengan menggunakan grafik. Pada salah satu analisis teknikal, terdapat sebuah *chart candlestick* yang memiliki arti tersendiri.



Gambar 1.1  
Candlestick

Sumber : [www.ajaib.com](http://www.ajaib.com) (2023)

Pada candlestick sendiri memiliki beberapa bagian yakni sumbu dan tubuh (*body*) dan terdiri dari tiga warna yang berbeda yakni merah, hijau, dan kuning. Sumbu sendiri terdiri dari sumbu atas dan sumbu bawah yang mengindikasikan bahwa harga saham tersebut pernah menyentuh harga di daerah sumbu tersebut. Untuk tubuh *candlestick* sendiri memiliki dua warna yakni hijau yang memiliki arti yang berbeda. Pada tubuh candlestick hijau, puncak bawah memiliki arti bahwa harga pembukaan saham dihari tersebut sedangkan puncak atas yakni harga penutupan dihari tersebut.

Dalam analisis teknikal juga memiliki beberapa indikator yang dapat membantu para investor maupun *trader* dalam menganalisis suatu saham. Indikator tersebut terdiri atas indikator *classic* dan indikator *modern*. Indikator *classic* sendiri yakni garis *support* dan *resistance*. Garis ini dapat dibuat dengan melihat grafik suatu saham berdasakrna kurun waktu beberapa hari, minggu, bulan, maupun tahun. Indikator *modern* terdiri dari *Moving Average Convegence Divergence (MACD)*, *Relative Strength Indeks (RSI)*, *Stochastic Oscillator (SO)*, dan *Bollinger Bands (BB)*.

*Moving Average Convergence Divergence (MACD)* adalah sebuah indikator dalam analisis teknikal yang sering digunakan oleh *trader* dimana perhitungannya sendiri berasal selisih dari nilai *EMA (Exponential Moving Average)* 26 hari dengan *EMA* 12 hari dan digambarkan dalam sebuah grafik.

*Relative Strength Indeks (RSI)* adalah sebuah indikator yang mengukur kecepatan dan momentum perubahan harga terkini untuk mengukur apakah harga suatu aset sudah mengalami jenuh jual (*oversold*) atau jenuh beli (*overbought*).

*Stochastic Oscillator (SO)* adalah sebuah indikator yang mengukur harga penutupan saham dengan kisaran harganya pada periode waktu tertentu. Fungsinya tidak lain agar *trader* bisa mengetahui saat harga akan berbalik arah atau *reversal*.

*Bollinger Bands (BB)* adalah indikator untuk menemukan sinyal beli dan jual dengan cara mengidentifikasi suatu aset apakah mengalami jenuh jual (*oversold*) atau jenuh beli (*overbought*). *Bollinger Band* berfokus khusus pada harga dan volatilitas aset.

Penelitian yang dilakukan oleh Ivanovski, dkk. (2017) dengan judul Analisis Teknikal menggunakan Indikator MACD dan RSI pada Saham JII merumuskan hasil tidak terdapat perbedaan antara harga dari sinyal indikator MACD dan RSI dengan *close price* terdekat saham, sehingga sinyal beli dan sinyal jual yang dihasilkan akurat dan dapat digunakan dalam perdagangan saham. Pada penelitian tersebut, penulis juga memberikan saran agar meneliti indikator lainnya, yakni *Stochastic* dan *Bollinger Bands* serta bukan hanya meneliti akurat atau tidaknya suatu indikator, tapi lebih terperinci berdasarkan tingkat *return* yang dihasilkan.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Mutmainah & Sulasmiyati (2017) dengan judul Analisis Teknikal Indikator *Stochastic Oscillator* dalam Menentukan Sinyal Beli dan Sinyal Jual Saham (Studi Pada Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016) memiliki hasil penelitian bahwa Analisis teknikal dengan indikator *Stochastic Oscillator* dikatakan akurat dan dapat dijadikan pedoman dalam penentuan sinyal jual dan sinyal beli saham pada sub sektor konstruksi dan bangunan periode 2014- 2017.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah sebuah data yang berisi tentang berbagai macam

informasi yang sudah ada sebelumnya dan sengaja dikumpulkan oleh peneliti terdahulu yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Data ini didapatkan melalui indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada indeks LQ45 dengan dibantu menggunakan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.tradingview.com](http://www.tradingview.com).

Pada saat akan melakukan transaksi berinvestasi di saham para *trader* akan melakukan analisis terhadap pergerakan harga dimasa lampau suatu saham agar dapat memprediksi harga suatu saham kedepan agar mendapat *return* yang optimal. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Perbandingan Tingkat *Return* Saham Berdasarkan Analisis Teknikal Metode Analisis *Classic* Dan Metode Analisis *Modern* Pada Indeks LQ45 Periode Februari 2022-Januari 2023”

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perbedaan *return* saham yang dihasilkan berdasarkan Metode Analisis *Classic* dan Metode Analisis *Modern* pada masing-masing perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 periode Februari 2022- Januari 2023 ?

## 1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Pada Penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup pembahasa masalah penelitia agar dapat mengetahui secara jelas mengenai permasalahan yang diambil yakni yakni “Perbedaan *Return* Saham Analisis Teknikal Metode analisis *Classic* dan Analisis *Modern* Pada Indeks LQ45 Periode Februari 2022-Januari 2023”

## 1.4 Tujuan dan Manfaat Peneliti

Tujuan Penelitian :

1. Untuk menganalisis pergerakan harga saham dengan indikator analisis teknikal terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ45

2. Untuk mengetahui perbedaan return saham berdasarkan Metode analisis *classic* dan metode analisis *modern*

Manfaat Penelitian :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai masukan serta pengetahuan mengenai metode analisis teknikal pada pergerakan harga saham dan *return* yang didapat pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia

2. Manfaat Praktis

Sebagai saran keputusan untuk *trader* memilih saham menggunakan metode analisis teknikal yang memberikan return optimal.